

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, disebabkan data yang digunakan merupakan data rasio dan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Menurut (John W. Creswell, n.d.) penelitian kuantitatif sebagai pendekatan sistematis untuk pengumpulan, analisis, dan interpretasi data numerik yang dikumpulkan dari sampel populasi tertentu. Tujuannya untuk menguji hipotesis, membuat prediksi, dan menjelaskan hubungan antar variabel. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai hubungan antar variabel personal capability, sistem informasi manajemen dan knowledge management terhadap kinerja karyawan PT. Berlian Manyar Sejahtera ( PT. BMS ).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian populasi merujuk pada seluruh kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti, populasi ini bisa terdiri dari; individu, objek, kejadian atau apapun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Berlian Manyar Sejahtera sebanyak 70 karyawan pengguna sistem informasi manajemen di perusahaan.

Tabel 3.1 Data Karyawan

<b>Nama Lengkap</b>	<b>Divisi / Departemen</b>	<b>Status Pegawai</b>
Irsa D Putri	SDM dan Umum	Organik
Anindita Hanalestari	Pengadaan Barang dan Jasa ( PBJ )	Organik
Luther Agung Monasoni	Operasional	Tenaga Alih Daya
MUKHAMMAD MIFTAHUL HUDA	Operasional	Tenaga Alih Daya
Ari Kusworo	Operasional	Organik
I Nyoman G D K Yoga Iswara	Komersial	Organik
Tri Saputra	SDM dan Umum	Perbantuan
Abdul Rozaq	Health Safety Security & Environment (HSSE)	PKWT
Fitri Kurniasari	Komersial	Organik
Andre Rolas	Health Safety Security & Environment (HSSE)	PKWT
Aldino Wildan R	Health Safety Security & Environment (HSSE)	PKWT
Chyntya Ayuning	Health Safety Security & Environment (HSSE)	Organik
Heri Pramono	Operasional	PKWT
Adi Wahyu Hidayat	Operasional	PKWT
Andy Wahyu Nugroho	Operasional	Organik
Surya Ali Mahmudi	Operasional	Organik
Alex Triatmojo	Operasional	Organik
Sigit Prasetyo Novianto	Operasional	PKWT
Sugi Waluyo	Operasional	PKWT
widodo	Operasional	PKWT
Sandi Leksmana	Operasional	Organik
Semakin Tutuk Bayu Putra	Operasional	Organik
Fajar Shodiq	Operasional	Organik
Kanaya	Health Safety Security & Environment (HSSE)	Organik
Rizal Ibnu	Operasional	Organik
Hendrik istiawan	Operasional	Organik
Eko Adi Nuryanto	Operasional	Organik
Fitria Dwi Kurniawati	SDM dan Umum	Organik
Epin Apiyudin	Operasional	Organik
Ardan Ramdan	Operasional	Organik
Iqbal Hanif	Health Safety Security & Environment (HSSE)	Organik
M Alfat Rizqi	Health Safety Security & Environment (HSSE)	Organik
Wahyu Aqsal	Health Safety Security & Environment (HSSE)	Organik
Alifudin Hanif	Health Safety Security & Environment (HSSE)	Organik
Syaraqif Anip	Operasional	Organik
Dani Rozaq	Operasional	Organik
Bayu Putra Tirtana	Operasional	Organik

Purnomo	Operasional	Organik
Muhammad Salim	Operasional	Organik
Bayu Klowor	Operasional	Organik
Dedik Suryani	Operasional	Organik
Shinta Dwi Cahya	Operasional	Perbantuan
Adi Wahyu Hidayat	Operasional	Perbantuan
Romi Anggara Putra	Operasional	Perbantuan
Heri Pramono	Operasional	Perbantuan
rizky Arif	Operasional	Perbantuan
Albert	Operasional	Perbantuan
Faruq HD	Operasional	Perbantuan
Andriana Syahputri	Operasional	Perbantuan
Abdul Rozaq	Operasional	Perbantuan
Dina Setyobudi	Operasional	Perbantuan
Inayya Putri	Operasional	PKWT
Nicholas Amadius	Operasional	PKWT
Arif Dani	Operasional	PKWT
Wahyu Aria	Operasional	PKWT
Nasta Bagus	Operasional	PKWT
Binsar Sitprus	Operasional	PKWT
Rizky Bogor	Operasional	PKWT
Alex	Operasional	Tenaga Alih Daya
Ubaid	Operasional	Tenaga Alih Daya
Edo	Operasional	Tenaga Alih Daya
Tio	Operasional	Tenaga Alih Daya
zonda	Operasional	Tenaga Alih Daya
Lutfiana Ayu	Operasional	Tenaga Alih Daya
Andietya Eka	Operasional	Tenaga Alih Daya
Ari King	Operasional	Tenaga Alih Daya
Gus Arifin	Operasional	Tenaga Alih Daya
Sukadi	Operasional	Tenaga Alih Daya
Wirda latya	Operasional	Tenaga Alih Daya
Dikcky hasbuallah	SDM dan Umum	Perbantuan

Sumber : Data diolah sendiri, 2024

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian representatif dari populasi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan efisien (Nur Fadilah Amin; Sabaruddin Garancang; Kamaluddin Abunawas, n.d.). Teknik pengambilan sampel menggunakan sample jenuh. Menurut Sugiyono, 2019 sampel jenuh merupakan teknik pemilihan semua anggota populasi dijadikan sampel, dalam penelitian ini sebanyak 70 orang karyawan PT. Berlian

Manyar Sejahtera yang menggunakan sistem informasi manajemen di perusahaan

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan berbagai pendekatan untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Berikut teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian;

#### **1. Kuesioner**

Metode kuesioner / angket, merupakan teknik dengan pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket atau kuesioner. Berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan persepsinya (Kurniawan, 2023).

### **3.4 Uji Validitas dan Realibilitas**

#### **3.4.1 Uji validitas**

Validitas menyatakan keakuratan atau ketepatan. Artinya, data yang valid adalah data yang akurat atau data yang tepat. Sementara itu, uji validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isu atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas dalam penelitian merepresentasikan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Semakin tinggi ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, maka semakin tinggi pula validitas datanya (Sugiarto, 2017). Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji

validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson).

Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) (Sanaky et al., 2021).

### **3.6.1 Uji Realibilitas**

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama (Sanaky et al., 2021). Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ . h cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ . Jika nilai  $\alpha > 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika  $\alpha > 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut; Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Sanaky et al., 2021).

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, Memenuhi asumsi distribusi normal residual penting untuk memastikan validitas dan ketepatan analisis statistik dengan Uji T dan Uji F, Uji statistik, seperti Uji Shapiro-Wilk dan Uji Kolmogorov-Smirnov, dapat memberikan bukti yang lebih kuat tentang normalitas residual. (Ghozali,2011).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi penelitian. Model regresi yang baik, tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yaitu adalah nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai  $Tolerance > 0,10$  (Ghozali, 2018).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana varian dari residual suatu model regresi tidak sama. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian antara residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatter plots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.6 Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Bebas

X1 - X3 = Variabel Bebas

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

### 3.7 Uji F dan Uji T

Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji f.

#### 3.9.1 Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersamasama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dimana langkah-langkah perumusan uji F sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis Ho dan Ha

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Employee Alignment* (X1), *Employee Capability* (X2), dan *Employee Engagement* (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Employee Alignment* (X1), *Employee Capability* (X2), dan *Employee Engagement* (X3) terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

2. Uji hipotesis simultan dengan uji F pada tingkat signifikan tertentu jika ( $\alpha = 5\% = 0,05$ ) untuk semua variabel bebas secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$   $F_{tabel}$ .
3. Adapun kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:  
Jika  $F_{hitung} >$  (lebih besar)  $F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak  
Jika  $F_{hitung} <$  (lebih kecil)  $F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima

### 3.9.2 Uji T

Uji t ( $t_{test}$ ) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan langkah-langkah penentuannya sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis
  - a.  $H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh *employee alignment* terhadap kinerja perusahaan)  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  (terdapat pengaruh *employee alignment* terhadap kinerja perusahaan)
  - b.  $H_0 : \beta_2 = 0$  (tidak terdapat pengaruh *employee capability* terhadap kinerja perusahaan)  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$  (terdapat pengaruh *employee capability* terhadap kinerja perusahaan)



c.  $H_0 : \beta_3 = 0$  (tidak terdapat pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja perusahaan)

$H_a : \beta_3 \neq 0$  (terdapat pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja perusahaan)

2. Menentukan tingkat signifikan

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Adapun kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria;

$H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, jika t-hitung < t-tabel

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika t-hitung > t-tabel

### 3.8 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut (Ghazali dalam Sumayyah, 2020) koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 Nilai  $R^2$  Yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variable- variable bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variable- variable bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variable- variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi  $R^2$  adalah bias terhadap variable terikat yang ada dalam model. Sehingga banyak dari peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. setiap tambahan 1 variabel independen, maka  $R^2$  pasti akan meningkatkan pa meliha t apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.